

Analisis Peranan Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Penjasorkes Di SMA Negeri 1 GUBUG.

Rizky Ego Irfandana

¹Email: rizkyegoirfandana@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi adanya peran instalasi dan struktur yang digunakan untuk mencapai objek proses bimbingan dan literasi dalam pembelajaran yang masih kurang. Serta prestasi belajar siswa yang masih kurang maksimal, karena besarnya dorongan dan motivasi untuk siswa masih kurang di SMA Negeri 1 GUBUG. SMA Negeri 1 GUBUG adalah sekolah yang memiliki potensi-potensi siswa yang berprestasi dalam prestasi olahraga yang diraih oleh siswa-siswi. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini ialah mengetahui peranan sarana dan prasarana penjasorkes terhadap minat belajar dan hasil belajar di SMA Negeri 1 GUBUG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sarana dan prasarana penjasorkes terhadap minat belajar dan hasil belajar di SMA Negeri 1 GUBUG. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif **kualitatif**. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Grobogan, Subyek penelitian yaitu Siswa-Siswi, Guru Penjas, dan Waka Sarpras di SMA Negeri 1 GUBUG. Sumber data yang terdiri dari observasi, wawancara, pengesahan dan angket. Cara analisis data yang digunakan adalah triangulasi, donasi data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan selama satu bulan, yang terkait dengan analisis bagian instalasi dan struktur pendidikan jasmani pada minat literasi dan masalah pembelajaran pendidikan jasmani, ditetapkan beberapa aspek di mana bagian dari pendidikan jasmani instalasi dan struktur pendidikan minat belajar dan literasi di SMA Negeri 1 Gubug. bagian instalasi dan struktur menjadi kunci utama dalam literasi olahraga karena instalasi dan struktur dalam pembelajaran sangat mendukung proses literasi dan hasil literasi itu sendiri. Dalam literasi, guru sering memberikan dorongan yang artinya memberikan rangsangan atau semangat kepada para sarjana terkait materi yang akan dibimbingnya, guru sekolah memang pandai memodifikasi materi literasi pendidikan jasmani agar para siswa tidak jemu dan letih. Besar kecilnya minat siswa terhadap literasi memang penting, karena sangat mempengaruhi poin hasil akademik dan non akademik itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca tulis, videlicet; faktor instalasi dan struktur, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan akademi. Dalam hal instalasi dan struktur instalasi akademi yang melahirkan ulama, sebenarnya seminari tidak wajib melainkan ulama langsung terkait dengan perlengkapan literasi pendidikan jasmani, kami mengarahkan pengkondisian zina sehingga pengkondisian ini mengakomodasi beberapa ulama yang memang berkepentingan untuk menyempurnakan prestasi.

Kata kunci : Minat belajar, wawancara, dan sarana prasarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, gerak gerik, olah pikir kritis, olahraga sosial, logika, kestabilan emosi, tindakan moral, aspek hidup sehat, dan kata pengantar medan yang bersih dalam rangka mencapai pretensi pendidikan masyarakat. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, gerak tubuh, kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosi, mental sosial, logika dan tindakan moral melalui pengkondisian jasmani terencana secara total dalam bingkai pendidikan umum sistem (Herlina and Suherman, 2020).

Pendidikan Jasmani Literasi hampir berkaitan dengan struktur olahraga seperti lapangan atau balai yang relatif baik untuk pengkondisian murid dalam melaksanakan literasi. Selain itu, pemasangannya sedapat mungkin meliputi perlengkapan belajar pendidikan jasmani seperti bola, misalnya, juga harus sesuai dengan jumlah ulama dan dalam kondisi baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada hakekatnya, dalam suatu proses belajar seorang siswa memerlukan stimulan agar pengkondisian belajar dapat menghasilkan prestasi yang sesuai dengan pretensi yang diharapkan (Muchlisin, Pasaribu and Mashuri, 2019).

Salah satu prinsip dalam menegakkan pendidikan adalah para ulama bersusah payah ikut serta dalam pengkondisian pendidikan yang dilakukan. Agar cocok untuk melakukan pengerahan tenaga harus ada dorongan untuk melakukan pengerahan tenaga. Dengan kata lain, agar cocok untuk melakukan suatu pengerahan tenaga, harus ada rasa ketertarikan pada diri seseorang terlebih dahulu. baik, minat siswa dituntut untuk mendukung proses bimbingan dan literasi pendidikan jasmani. Agar sesuai untuk meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, tentunya perlu memperhatikan faktor warna-warni yang dapat menggugah para sarjana untuk belajar lebih giat. Kuantum stimulan atau provokasi masing-masing murid dalam literasi juga berbeda, posisi provokasi murid tergantung pada faktor alam, *videlicet* para ulama itu sendiri, serta asing, *videlicet* dengan instalasi dan struktur yang baik dan lengkap (Mulya and Lengkana, 2020)

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses perkembangan manusia yang berlangsung secara berkesinambungan. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada para sarjana untuk terlibat langsung dalam gerakan literasi warna-warni melalui pengkondisian fisik,

bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara metodelis, terarah dan terencana (Sudirjo *et al.*, 2019).

Pendidikan Jasmani merupakan penjabaran kembali dari "instalasi", komoditi yang dapat digunakan dan digunakan dalam pelaksanaan pembinaan olahraga atau pendidikan jasmani, instalasi dan struktur olahraga dapat dibagi menjadi dua kelompok, *videlicet* 1) pakaian (outfit), 2) pakaian (perangkat). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Instalasi dan Instalasi untuk sarjana berupa kekosongan instalasi dan struktur yang digunakan untuk mencapai objek bimbingan dan proses literasi dalam literasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (WIJAYA, 2017).

Pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa akan mengembangkan potensi dan keterampilannya secara optimal (Saleh and Ramdhani, 2020). Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah diperlukan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan komponen atau petunjuk yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani untuk mempraktikkan semua materi yang diajarkan (Irawan, 2018). Dengan demikian, seorang guru pendidikan jasmani tidak hanya menjelaskan secara teoritis tentang pembelajaran tetapi juga menjelaskan secara praktik sesuai dengan teorinya.

Menurut (Husaini, Syarifuddin and Usmadi, 2019), mengatakan bahwa "Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui kegiatan jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan karakter, serta nilai-nilai positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan".

Namun, pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia masih cukup memuaskan jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan pada umumnya. Kelemahan yang muncul dalam beberapa aspek seperti:

- a. Faktor sumber daya atau informasi yang fana, terutama para pengajar yang menangani bidang studi, sedikit demi sedikit dari jumlah yang masih kurang, kualifikasi mereka yang masih rendah (sebagai guru generasi) atau tidak sesuai dengan tugas dan profesinya.

- b. Mendukung pembimbing olahraga, termasuk instalasi dan struktur yang memungkinkan para sarjana mendapatkan celah lebih lanjut untuk bergerak atau bermain dengan susah payah sesuai dengan sifatnya.
- c. Pemahaman dan penguasaan dasar-dasar pendidikan jasmani secara mendalam perlu dimiliki oleh setiap penyelenggara pendidikan jasmani. Kendala ini juga berkaitan dengan keselarasan antara landasan teori dengan operasi di lapangan. Abstrak dan perbuatan.
- d. Kurangnya dana untuk menerapkan program yang akan menghasilkan perubahan yang berarti dan masalah pembelajaran yang diantisipasi.
- e. Minat ulama dalam belajar itu sendiri juga bisa menjadi masalah kondisi otak yang dapat mempengaruhi proses bimbingan belajar dan literasi di seminari.

Didalam Hukum Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 komposisi 45 ayat 1 tentang sistem pendidikan umum menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan instalasi dan struktur yang memenuhi persyaratan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik, intelektual, sosial, kecerdasan emosional, dan skor dari para cendekiawan. Bagaimana kualitas generasi di masa depan datang. (Widodo and Nurina, 2016), menjelaskan bahwa “Means adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai pretensi dan objek”, sedangkan struktur adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama suatu proses”.

Instalasi dan struktur yang mendukung pengkondisian proses literasi di bidang studi pendidikan jasmani meliputi bidang dan perlengkapan, tanpa adanya kekosongan bidang yang dapat diterima dapat dikatakan bahwa proses literasi pendidikan jasmani tidak berjalan dengan baik. Selain minimnya lapangan yang dapat diterima, masih diperlukan pakaian yang mendukung pengkondisian olahraga seperti bola basket, bola voli, sepak bola, bola takraw, jaring, dan pakaian lainnya, tanpa pakaian tersebut proses literasi pendidikan jasmani tidak akan berjalan dengan baik. Bagian dari menjadi instalasi dan struktur sangat penting untuk didukung demi tercapainya cita-cita literasi yang diminta secara bersama-sama (Faozan, 2013).

Menurut (Jamaris, 2012) yang ditembus dari sudut internet, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, gerakan *chops*, *chops* berpikir kritis, *chops* sosial, logika, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek hidup sehat dan kata

pengantar medan yang bersih melalui pengkondisian jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara menyeluruh dalam rangka mencapai pretensi pendidikan masyarakat.

Menurut (Pratama, 2020, p. 108), Minat literasi merupakan perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan nafsu kesenangan terhadap suatu pengerahan tenaga sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan pengkondisian tersebut atas kemauannya sendiri.

Faktor-faktor minat ada tiga perpektif diantaranya sendiri:

1. Minat personal merupakan disposisi personal mengenai sikap positif yang terarah pada konten materi atau aktifitas spesifik dan relative stabil dari waktu ke waktu,
2. Daya tarik adalah suatu keadaan psikologi menyangkut tertarik pada sebuah aktifitas,
3. Minat situasional merupakan suatu keadaan psikologis dimana individu berinteraksi dengan fitur-fitur lingkungan yang menarik dalam memberikan nilai yang tinggi untuk sebuah aktivitas.

Hasil belajar ditandai dengan nilai-nilai yang dicapai ulama setelah proses literasi berlangsung. (Burstiando, 2015), mengatakan bahwa *learning issues* adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan atau dipelajari oleh ulama sebagai hasil literasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah belajar adalah (1) kesiapan belajar, (2) perhatian, (3) provokasi, (4) pengerahan tenaga murid, (5) pengalaman sendiri, (6) pengulangan, (7) membalikkan dan mendukung, (8) perbedaan individu.

METODE

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Iii, no date, p. 38) menggambarkan metodologi kualitatif sebagai prosedur eksplorasi yang menghasilkan data deskriptif berupa data observasi dan geste. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik. Sistem penilaian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Pendekatan kualitatif adalah eksplorasi yang ditampilkan untuk menggambarkan dan membedah keajaiban, peristiwa, pengkondisian sosial, stasiun, studi tentang orang-orang secara kolektif atau dalam kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang cermat, termasuk deskripsi dalam lingkungan yang rinci disertai dengan catatan dari wawancara mendalam, serta hasil analisis dokumen.

1) Metode Observasi

Menurut (Danial, 2015), "Pengamatan adalah cara penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang orang katakan tidak bisa dihindari sama dengan apa yang mereka lakukan." Busana yang digunakan dalam eksplorasi ini tidak terstruktur secara natural dan pada tahap eksplorasi tertutup sehingga subjek yang diteliti tidak mengetahui bahwa pengkondisiannya sedang diamati. Eksperimen harus berusaha mengamati secara nyata, objektif, dan bertanggung jawab. Jadi, usaha observasi ini dilakukan untuk mengamati kejadian di lapangan secara langsung sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi di SMA Negeri 1 Gubug.

2) Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data dengan wawancara menurut (Danial, 2015) wawancara adalah diskusi yang dilakukan oleh dua pihak, dimana *canvasser* mengajukan pertanyaan dan *pollee* memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dengan menggunakan sistem wawancara, peneliti mendapatkan informasi atau data yang lebih mendalam dari guru sekolah, murid, dan sumber teratas, video untuk mengetahui dari bagian instalasi dan struktur di SMA Negeri 1 Gubug, serta dari minat literasi dan literasi. Masalah ulama di SMA Negeri 1 Gubug.

3) Dokumentasi

Atestasi adalah dokumen yang didefinisikan sebagai barang tertulis. Dalam melaksanakan sistem pengesahan, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, binar pertemuan, jurnal dan sebagainya (Danial, 2015). Dokumentasi yang didapat dari penelitian ini berupa foto dan video saat pembelajaran, wawancara dengan pembimbing dan cendekiawan di SMA Negeri 1Gubug.

4) Instrumen angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur dan memperoleh data tentang mata pelajaran eksplorasi. Data tersebut umumnya berupa kapasitas, pengetahuan, *chops*, *bents* dan lain-lain. Instrumen angket berupa jarak yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Masing-masing pertanyaan tersebut mewakili variabel eksplorasi yang akan diukur menurut (Latif *et al.*, 2019). Tes kepribadian, tes bakat, tes stasiun, tes minat (ukuran minat), tes prestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- 1) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru penjasorkes dan waka sarana dan prasarana pada area Eksplorasi dapat disimpulkan bahwa peran

instalasi dan struktur dalam minat belajar dan hasil belajar didalam pembelajaran. Peran sarana dan prasarana adalah kunci utama didalam pembelajaran olahraga karena sarana dan prasarana didalam pembelajaran sangat menunjang proses literasi dan hasil literasi itu sendiri. Guru harus memberi semangat dan motivasi bagi Cendekiawan, agar para ulama lebih semangat dan aktif dalam mengikuti sedang belajar olahraga tersebut. Selain itu ada juga untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu; melakukan pendekatan secara individu atau secara kelompok serta memberi stimulus agar dapat merangsang pembelajaran tersebut. Juga guru memodifikasi materi dan pembelajaran agar siswa tidak bosan dan tidak jenuh sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Berdasarkan hasil dari observasi di SMA Negeri 1 Gubug mengenai instalasi dan struktur dalam pembelajaran olahraga dulu cukup. Dimana dari instalasi dan struktur di SMA Negeri 1 Gubug mulai dari bidang, lantai lapangan, dan peralatan cukup dalam pembelajaran olahraga. Sarana yang sudah punya sarana bola voli putra dan putri, basket, tenis lapangan, lompat jauh, lompat tinggi, dan senam. Untuk peran instalasi dan struktur di SMA Negeri 1 Gubug cukup difasilitas pembelajaran penjasorkes disekolah tersebut.
- 3) Berdasarkan hasil daftar nilai diatas merupakan nilai dari ujian peraktek yang sudah terlaksanakan di SMA Negeri 1 Gubug yaitu; senam irama dan senam lantai. Untuk KKM di SMA Negeri 1 Gubug terutama dimata pelajaran penjasorkes KKM 75.
- 4) Berdasarkan hasil menunjukan N merupakan nilai responden (133), *Range* dimana nilai rata-rata yang dimana hasil dari responden (4), minimum dimana hasil dari responden yang jawaban responden sedikit (1), maximum dimana hasil dari jawaban responden paling tinggi (5), *sum* dimana hasil jumlah jawaban dari kuisisioner yang sudah dijawab oleh penjawab, *mean* dimana hasil yang kurang dari angket tersebut, *Std Deviation* dan *Variance* dalam tabel, dimana hasil *std devition* dan *variance* adalah hasil dari angket yang telah dijawab oleh 133 responden. Menurut peneliti dari hasil angket yang tealah dijawab oleh responden ada hubungan dengan peran instalasi dan struktur karena instalasi dan struktur adalah kunci utama dipembelajaran penjasorkes dikelas maupun dilapangan. Sebab dari sarana dan prasarana dapat mempengaruhi minat dalam literasi dan masalah belajar murid.

Pembahasan

Analisi data dilakukan pada peneliti itu menggunakan aturan triangulasi sumber data dimana data yang dilihat adalah hasil wawancara, kepatuhan, dan pengesahan. Didasarkan

pada berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh wawancara guru penjasorkes dan waka instalasi dan struktur di seminari dalam pembelajaran olahraga untuk bagaimana bagian dari instalasi dan struktur pendidikan jasmani dihasil minat untuk belajar dan hasil belajar di SMA Negeri 1 Gubug, peran sarana dan prasarana itu kunci utama didalam pembelajaran olahraga karena sarana dan prasarana di dalam pembelajaran sangat menunjang proses literasi dan hasil literasi itu sendiri. Didalam pembelajaran guru sering kali memberikan stimulus artinya memberikan rangsangan atau semangat terhadap pelajar dengan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan guru pandai-pandai memodifikasi materi dalam pembelajaran penjas agar peserta didik tidak jenuh dan bosan. Besar kecil minat belajar peserta didik itu sangat penting, karena sangat mempengaruhi poin hasil akademik maupun non akademik itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi minat belajar, video; faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan keluarga, dan faktor medan akademi. Dalam instalasi dan struktur untuk fasilitas sekolah yang mewajibkan siswa sebenarnya sekolah itu sifatnya tidak wajib tapi lebih mengarahkan ke peserta didik terkait dengan materi pembelajaran penjas kita arahkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan tersebut menampung beberapa siswa memang mempunyai minat untuk meningkatkan prestasi. Berdasarkan triangulasi sumber data antara wawancara, observasi, dan pengesahan tersedia pandangan eksplorasi sehingga data yang diperoleh adalah data *insights*. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sarana dan prasarana terhadap minat masalah literasi dan literasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Didasarkan pada dari pengaruh eksplorasi yang telah dilakukan selama satu bulan yaitu; terkait analisis bagian instalasi dan struktur pendidikan jasmani pada minat belajar dan hasil belajar pendidikan Jasmani ditemukan beberapa aspek dimana Instalasi dan struktur pendidikan jasmani tentang minat belajar dan hasil belajar di akademi tinggi negeri 1 Gubug. Dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket

Berdasarkan pembahasan diatas yang Binasa, dapat disimpulkan bahwa yang paling adalah faktor yang dimana peran sarana dan prasarana dalam minat masalah literasi dan literasi di SMA Negeri 1 Gubug. Masalah ini dikarenakan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi potensi minat belajar dan hasil belajar, sehingga Guru penjasorkes didalam pembelajaran olahraga harus pandai-pandai memodifikasi materi dalam pembelajaran karena karena ulama tidak jemu dan jemu dalam belajar materi itu hal ini didukung dengan hasil wawancara serta observasi dan bisa terlihat dari dokumentasi yang terlampir. Didalam pembelajaran guru sering kali memberikan stimulus artinya memberikan rangsangan atau

semangat terhadap pelajar dengan berafiliasi dengan materi yang akan diajarkan guru pandai-pandai memodifikasi materi dalam pembelajaran penjas agar peserta didik tidak jenuh dan bosan. Besar kecil minat belajar peserta didik itu sangat penting, karena sangat mempengaruhi poin hasil akademik maupun non akademik itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca tulis, *videlicet*; faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan akademi.

Hal ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan Nur, Hasri Wandu Nirwandi, Nirwandi Asmi, Ali dari Universitas Negeri Padang Tahun 2018. Dalam penelitiannya beliau membahas sarana dan prasarana olahraga dapat mempengaruhi minat belajar. Dengan metode penelitian yang berbeda namun dengan hasil yang hampir sama, yang dimana Disarankan kepada pihak akademi untuk melengkapi struktur olahraga, dan pengajar pendidikan jasmani harus memberikan literasi yang bervariasi kepada para sarjananya, sehingga minat para sarjana untuk mempelajari pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani meningkat.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil eksplorasi adalah sebagai berikut:

1. Agar pemerintah lebih memperhatikan keadaan instalasi dan struktur olahraga di sekolah menengah umum 1 Gubug khusus untuk senam, olahraga sepakbola olahraga renang, cabang olahraga sepak takraw, cabang olahraga bulu tangkis, dan olahraga tenis meja.
2. Untuk SMA Negeri 1 Gubug keadaan instalasi dan struktur olahraga yang baik adalah memelihara dan mengawasi instalasi dan struktur olahraga agar tidak cepat rusak atau hilang.
3. Pengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan cocok untuk melaksanakan proses bimbingan dan literasi sesuai kesepakatan dengan fakultas-*Grounded Class* memang meskipun instalasi dan strukturnya minimal dan dapat memodifikasi tugas sehingga sarjananya tidak lelah jenuh.

DAFTAR FUSTAKA

Danial,E.(2015)' Sistem Pengesahan', Universitas Pendidikan Indonesia, p. 127.

Faozan,A.(2013) Kreativitas Pembina Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Instalasi dan Struktur Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Seminari Dasar Negeri Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen, *Journal of Chemical and Modeling Information*.

Herlina, H. dan Suherman, M. (2020) 'Implisit Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Pjok) Ditengah Wabah Virus Corona (Covid)- 19 Pandemi di Sekolah Dasar', *Tadulako Journal Sport Ilores And Physical Education*, 8(1), pp . 1 – 7. Tersedia di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/composition/view/16186>.

Husaini, A., Syarifuddin, H. and Usmadi, U. (2019) ‘Kepraktisan Model Kooperatif Bias Pembelajaran Berbasis pada Keaksaraan Campuran untuk Memperbaiki Masalah Pembelajaran Siswa MA Kelas 10’, *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 2(3), p. 157. doi10.33122/ijtmer.v2i3.121.

Iii, B. A. B. (no date) ‘Lihat metadata, kutipan, dan makalah analog atcore.ac.uk’, pp. 38–50.

Irawan, Y. (2018) 'Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Prestasi Belajar Siswa SDN 167 Pekanbaru Menggunakan Sistem Analytical Hierarchy Process (Ahp)', *Jurnal Ilmu Komputer*, 6(2), pp. 85 – 90. doi10.33060/jik/2017/vol6.iss2.66.

Jamaris (2012) ‘Pengembangan Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Kesetaraan di Kota Padang’. Available at: http://repository.unp.ac.id/1301/1/JAMARIS_704_12.pdf.

Latif, M. dkk. (2019) 'Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Minat Siswa terhadap Pengkondisian Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sman 1 Cikembar', *Jurnal Latihan Fisik*, 1(1), p. 82. doi10.20884/1.paju.2019.1.1.2005.

Muchlisin, A., Pasaribu, N. and Mashuri, H. (2019) 'Bagian dari metrical slimnastics pada kebugaran jasmani untuk sarjana akademi abecedarian Bagian dari metrical slimnastics untuk kebugaran fisik untuk abecedarian academy', *SPORTIVE Journal Journal of Learning Research*, 5(1), pp. 89 – 97. Tersedia di <http://repository.ubharajaya.ac.id/3276/>.

Mulya, G. and Lengkana, A.S. (2020) 'Pengaruh Percaya Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani', *Jurnal Pesaing Pendidikan Pembinaan Olahraga*, 12(2), p. 83. doi: 10.26858/cjeko.v12i2.13781.

Pratama, F.R.P. (2020) 'Identifikasi Revisi Instalasi dan Struktur Minat Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Pjk) Pada Siswa SMP, Dalam Seminar & Konferensi Nasional Keolahragaan', pp. 102 – 110.

Saleh, M.S. dan Ramdhani, S. (2020) 'cek instalasi dan struktur Pendidikan Jasmani dan situasi Kebaruan Jasmani siswa Kelas VIII SMP PGRI Barendeng Kabupaten Gowa', *Jurnal Pendidikan Pembinaan Olahraga*, 1(1), hal. 49 – 62. doi10.31599/jces.v1i1.86.

Sudirjo, E. *et al.* (2019) '*Mentoring and Body Balance Training in Elementary School*', 18(1), pp. 93–101.

Widodo, A. dan Nurina, T. (2016) 'Identifikasi Keadaan Instalasi dan Struktur Pendidikan Jasmani di SMP Negeri di Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Utilitas*. Volume II angka 1, 1-10', 1 – 10, hal. 150 – 155.

WIJAYA, F. (2017) 'Keterbatasan Instalasi dan Struktur Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep', *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2), pp. 232 – 235.